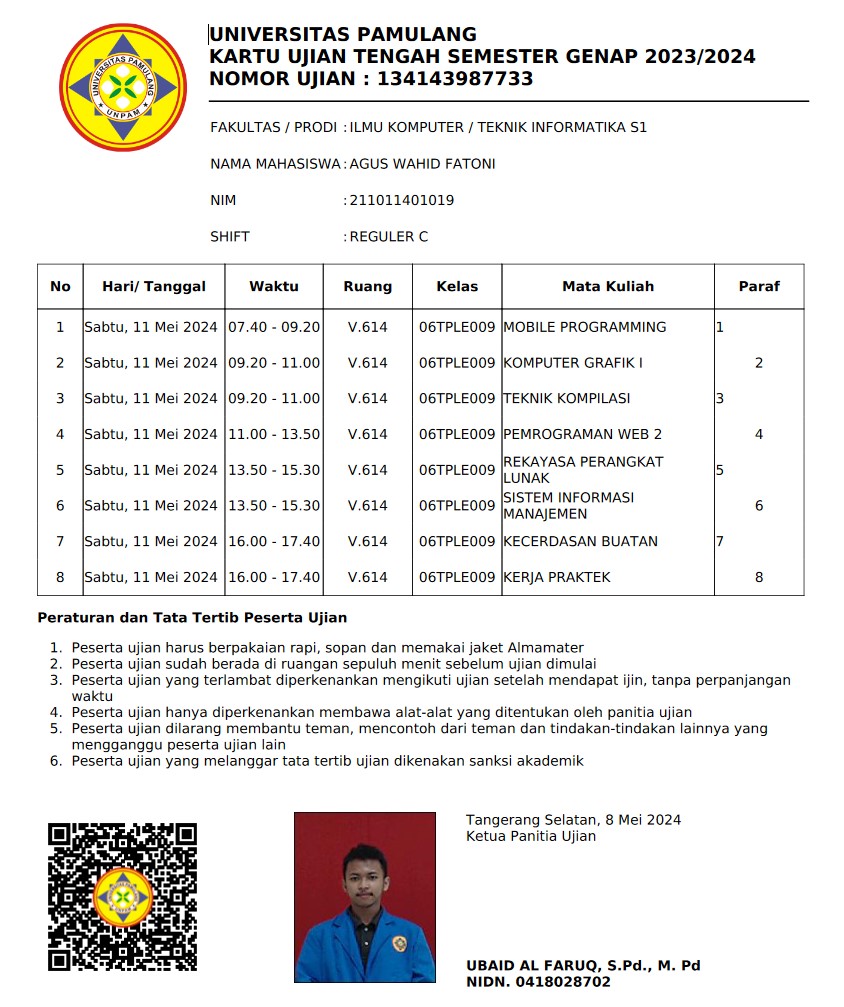
Nama : Agus Wahid Fatoni  
Nim : 211011401019  
Kelas : 06TPLE009  
Mapel : Mobile Programming  
Dosen : Ade Putra Proma Suhendri S.kom, M.kom



<https://github.com/awf952/Uts_06TPLE009_211011401019>

1. Development Native dan Hybrid adalah dua pendekatan yang berbeda dalam pengembangan aplikasi mobile. Berikut adalah penjelasan perbedaan antara keduanya:

* Development Native:   
  a. Development Native mengacu pada pengembangan aplikasi yang spesifik untuk platform tertentu, seperti Android (menggunakan Java atau Kotlin) atau iOS (menggunakan Objective-C atau Swift).   
  b. Pengembangan Native memanfaatkan alat, SDK (Software Development Kit), dan API (Application Programming Interface) yang disediakan oleh platform masing-masing.  
  c. Aplikasi yang dikembangkan secara native dapat mengakses fitur dan fungsionalitas penuh dari perangkat, termasuk kamera, lokasi GPS, sensor, dan lainnya.   
  - Pengembangan Native cenderung memberikan kinerja yang lebih baik dan pengalaman pengguna yang lebih mulus, karena aplikasi diimplementasikan secara langsung dengan kode platform spesifik.   
  d. Namun, pengembangan Native membutuhkan pemahaman dan keahlian yang mendalam dalam bahasa pemrograman dan alat pengembangan yang digunakan untuk setiap platform, serta memerlukan waktu dan usaha yang lebih besar untuk mengembangkan dan memelihara aplikasi di setiap platform.   
    
  Development Hybrid:   
  a. Development Hybrid melibatkan pengembangan aplikasi menggunakan teknologi web umum seperti HTML, CSS, dan JavaScript.   
  b. Aplikasi Hybrid diunggah ke WebView, yang merupakan komponen WebView native yang memungkinkan rendering halaman web di dalam aplikasi.   
  c. Pengembangan Hybrid memanfaatkan framework dan alat pengembangan seperti React Native, Flutter, atau Apache Cordova (sebelumnya dikenal sebagai PhoneGap).   
  d. Aplikasi Hybrid dapat dikompilasi menjadi kode platform spesifik menggunakan alat seperti React Native atau Flutter, atau dapat dijalankan di dalam WebView menggunakan Cordova.   
  e. Aplikasi Hybrid cenderung lebih cepat untuk dikembangkan karena menggunakan teknologi web yang umum dikuasai oleh banyak pengembang. Namun, aplikasi Hybrid mungkin tidak dapat mengakses semua fitur perangkat secara langsung dan mungkin memerlukan plugin tambahan untuk mengakses fitur spesifik platform.   
  f. Kinerja aplikasi Hybrid juga mungkin sedikit lebih lambat daripada aplikasi Native karena menggunakan lapisan abstraksi tambahan untuk berinteraksi dengan perangkat.